



## Pengaruh Terapi Bermain Plastisin Terhadap Penurunan Kecemasan Akibat Hospitalisasi Pada Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) Di Rumah Sakit Bhayangkara

Yeni Dismawati<sup>1</sup>, Ravika Ramlis<sup>2</sup>, Delta Aprianti<sup>3</sup>

<sup>1,2,3</sup> Fakultas Ilmu Kesehatan / Universitas Dehasen Bengkulu

Email: <sup>1</sup>[yenidismawati729@gmail.com](mailto:yenidismawati729@gmail.com), <sup>2</sup>[ravikaramlis@unived.ac.id](mailto:ravikaramlis@unived.ac.id), <sup>3</sup>[deltaaprianti@unived.ac.id](mailto:deltaaprianti@unived.ac.id)

Received [02-11-2025]

Revised [06-12-2025]

Accepted [11-12-2025]

**Abstract.** Hospitalization in preschool children (3–6 years) can cause anxiety due to environmental changes, medical procedures, and limited social interaction. One effort that can be done to reduce this anxiety is with play therapy. This study aims to determine the effect of play therapy with plasticine on reducing anxiety levels in preschool children undergoing treatment at Bhayangkara Hospital. This study design uses a quantitative method with a quasi-experimental approach, pre-test and post-test with an intervention group. The sample consisted of 41 children aged 3–6 years who were divided, selected by total sampling technique. Measurement of anxiety levels was carried out using an observation sheet based on children's anxiety indicators. The results of data analysis showed that the level of anxiety in children due to hospitalization before being given therapy was 100% of all respondents experienced moderate anxiety. After being given therapy, the majority of respondents, 87.8%, experienced mild anxiety. The p value is 0.001 because  $p < 0.05$ . This means that the effect of play therapy with plasticine on reducing anxiety due to hospitalization in preschool children (3–6 years) at Bhayangkara Hospital Bengkulu. Plasticine play therapy has been shown to be effective as a non-pharmacological intervention to reduce anxiety caused by hospitalization in preschool-aged children. It is hoped that this therapy can be implemented as part of pediatric nursing care in hospitals.

**Keywords:** *Plasticine Play Therapy, Anxiety, Hospitalization, Children 3-6 Years.*

**Abstrak.** Hospitalisasi pada anak usia prasekolah (3–6 tahun) dapat menimbulkan kecemasan akibat perubahan lingkungan, prosedur medis, serta keterbatasan interaksi sosial. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mengurangi kecemasan tersebut adalah dengan terapi bermain. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh terapi bermain plastisin terhadap penurunan tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah yang menjalani perawatan di RS Bhayangkara. Desain penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan quasi eksperimen, pre-test dan post-test dengan kelompok intervensi. Sampel terdiri dari 41 anak usia 3–6 tahun yang dibagi, yang dipilih dengan teknik total sampling. Pengukuran tingkat kecemasan dilakukan menggunakan lembar observasi berdasarkan indikator kecemasan anak. Hasil analisis data menunjukkan Tingkat kecemasan anak akibat hospitalisasi sebelum diberikan terapi seluruh responden sebesar 100% mengalami kecemasan sedang. setelah diberikan terapi Sebagian besar responden sebesar 87,8% mengalami kecemasan ringan. Nilai p value 0,001 Karena  $p < 0,05$  Ini berarti Pengaruh Terapi bermain plastisin terhadap penurunan kecemasan akibat hospitalisasi pada anak usia pra sekolah (3-6 tahun) di RS Bhayangkara Bengkulu. Terapi bermain plastisin terbukti efektif sebagai intervensi non-farmakologis untuk mengurangi kecemasan akibat hospitalisasi pada anak usia prasekolah. Diharapkan terapi ini dapat diterapkan sebagai bagian dari asuhan keperawatan anak di rumah sakit.

**Kata Kunci:** *Terapi Bermain Plastisin, Kecemasan, Hospitalisasi, Anak 3-6 Tahun .*

## **PENDAHULUAN**

Permasalahan anak sakit merupakan permasalahan yang kompleks di Indonesia. Indonesia merupakan negara dengan angka kematian anak 27 per 1000 kelahiran hidup stress (Widianti, V., & Agustina, Y. 2025). Pada masa usia prasekolah aktifitas anak yang meningkat menyebabkan anak sering kelelahan sehingga menyebabkan rentan terserang penyakit akibat daya tahan tubuh yang lemah pula hingga anak diharuskan untuk menjalani hospitalisasi. Hasil survei UNICEF tahun 2022 menunjukkan prevalensi anak yang menjalani perawatan di rumah sakit sekitar 84%. Berdasarkan data Survei Kesehatan Nasional. (SUSENAS) tahun 2023 jumlah anak usia prasekolah di Indonesia sebesar 20,72% dari jumlah total penduduk Indonesia, berdasarkan data tersebut diperkirakan 35 per 100 anak menjalani hospitalisasi dan 45% diantaranya mengalami kecemasan. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) Tahun 2022 di Provinsi Bengkulu, dapat dijelaskan bahwa anak usia prasekolah dari tahun ke tahun semakin meningkat, data tahun 2023 menunjukkan jumlah anak usia prasekolah yang ada di Provinsi Bengkulu 2.485.218 dengan angka kesakitan 1.475.197, mengalami kecemasan saat menjalani perawatan akibat sakitnya sebanyak 85% (Dinkes Provinsi Bengkulu, 2024). Usia dan tingkat perkembangan anak merupakan suatu acuan terhadap reaksi anak dalam menghadapi hospitalisasi (Supartini, 2021).

Semakin muda usia anak maka semakin sulit baginya untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan di Rumah Sakit. Pengalaman hospitalisasi sebelumnya yang pernah dialami oleh anak sangat berpengaruh terhadap tindakan keperawatan yang selanjutnya. Jika anak mengalami tindakan yang kurang menyenangkan selama di Rumah Sakit sebelumnya akan menyebabkan anak mengalami trauma. Dan sebaliknya apabila anak mendapatkan tindakan yang menyenangkan di Rumah Sakit maka anak akan kooperatif terhadap tindakan keperawatan yang diberikan (Titiaji, V & Pujiastuti, N. 2024). Lingkungan dan perawatan Rumah Sakit dapat menimbulkan rasa takut dan kecemasan pada anak. Terjadinya luka pada anak akibat tindakan keperawatan merupakan penyebab utama kecemasan pada anak usia prasekolah yang mengalami hospitalisasi (Dayani, 2021). Dampak rasa cemas yang di alami anak akibat tindakan keperawatan jika tidak segera ditangani maka akan menyebabkan anak menolak untuk mendapatkan tindakan keperawatan selanjutnya. Selain itu menyebabkan kondisi anak semakin memburuk.

Untuk mengurangi kecemasan akibat hospitalisasi maka membutuhkan suatu media untuk menurunkan rasa cemas anak sehingga anak kooperatif terhadap tindakan keperawatan yang diberikan, salah satunya yaitu dengan terapi bermain (Sri, M. 2024). Terapi bermain merupakan suatu kegiatan yang baik dilakukan untuk mengatasi cemas akibat hospitalisasi, sehingga mempercepat proses penyembuhan sakit anak. Tujuan dari terapi bermain yaitu untuk mengalihkan rasa nyeri atau rasa sakit yang dirasakan anak ketika menjalani tindakan keperawatan di Rumah Sakit. Ketika memberikan terapi bermain harus menyesuaikan usia dan tahap perkembangan anak. Umumnya pada anak usia prasekolah permainan yang cocok diberikan yaitu jenis permainan membentuk (kontruksi). Plastisin sesuai digunakan sebagai terapi bermain pada anak yang sedang menjalani perawatan di Rumah Sakit. (Periyadi, A., Immawati, I., & Nurhayati, S. 2021).

Terapi bermain dengan menggunakan plastisin sangat tepat dilakukan pada anak dengan hospitalisasi karena plastisin tidak membutuhkan energi yang besar untuk bermain, permainan ini juga dapat dilakukan di atas tempat tidur anak sehingga tidak mengganggu dalam proses pemulihan kesehatan anak. Salain itu, plastisin sangat bermanfaat bagi sensori peraba anak, menggempal dan memilannya sangat bermanfaat untuk melenturkan jari-jari, mengendalikan perilaku agresif pada anak dan mengurangi kecemasan (Periyadi dkk, 2021). Studi pendahuluan yang dilakukan di ruang anak RS Bhayangkara Bengkulu pada tanggal 02 Juni 2025 anak yang mengalami cemas hospitalisasi di tahun 2021 sebanyak 32 %, tahun 2022 sebanyak 34%, dan tahun 2023 sebanyak 37%. Data tersebut menggaarkan bahwa

kecemasan akibat hospitalisasi mengalami peningkatan yang ditunjukkan dengan adanya respons menangis dan marah, takut bila didekati, terutama bila didekati oleh perawat, tidak mau makan dan diam. Data yang didapatkan pada saat dilakukan survey awal bahwa dari 7 anak yang di rawat 4 orang menunjukkan reaksi cemas berat, 2 orang menunjukkan kecemasan sedang dan 1 orang lagi menunjukkan kecemasan ringan. Terapi bermain merupakan suatu kegiatan yang baik dilakukan untuk mengatasi cemas akibat hospitalisasi, sehingga mempercepat proses penyembuhan sakit anak, Tujuan dari terapi bermain yaitu untuk mengalihkan rasa nyeri atau rasa sakit yang dirasakan anak ketika menjalani tindakan keperawatan di Rumah Sakit. Ketika memberikan terapi bermain harus menyesuaikan usia dan tahap perkembangan anak. Umumnya pada anak usia prasekolah permainan yang cocok diberikan yaitu jenis permainan membentuk (kontruksi).

Plastisin sesuai digunakan sebagai terapi bermain pada anak yang sedang menjalani perawatan di Rumah Sakit. (Periyadi, A., Immawati, I., & Nurhayati, S. 2021) Menurut penelitian Widiarti (2025) dengan judul Pengaruh terapi bermain Plastisin Terhadap Penurunan Kecemasan Akibat Hospitalisasi Pada anak usia Prasekolah (3-6 Tahun) Diruang Melati RS. Mekar Sari Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas responden dengan tidak cemas sesudah terapi bermain plaitisin sebanyak 54 (72%) responden, sedangkan minoritas dengan cemas sesudah terapi bermain plaitisin sebanyak 21 (28,0%) responden. Menunjukkan bahwa adanya perbedaan yang signifikan antara variabel awal (pre test) dengan variabel akhir (post-test) dengan nilai  $p = 0,000 (< 0,05)$  Sehingga dapat disimpulkan bahwa adanya pengaruh terapi bermain plaitisin dengan tingkat kecemasan pada anak usia prasekolah (3-6 tahun) saat menjalani hospitalisasi.. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Sulistyana (2024) tentang Pengaruh terapi bermain Plastisin Terhadap Penurunan Kecemasan Akibat Hospitalisasi Pada anak usia Prasekolah (3-6 Tahun) Diruang Flamboyan 9 RSUD Dr. Moewardi, hasil penelitian menunjukkan bahwa Hasil penerapan menunjukkan intervensi yang diberikan dapat menurunkan kecemasan pada anak usia prasekolah yang mengalami hospitalisasi. Terapi non-farmakologis yang digunakan untuk mengatasi stres dan kecemasan pada anak usia prasekolah yang menjalani hospitalisasi adalah terapi bermain plastisin.

Terapi ini dapat membantu mengurangi efek negatif hospitalisasi tanpa menimbulkan efek samping. Pada saat anak-anak bermain dengan plastisin, mereka terlibat dalam aktivitas yang menyenangkan dan kreatif. Menguleni dan membentuk plastisin membantu mengalihkan perhatian mereka dari lingkungan rumah sakit yang terlihat menakutkan. Aktivitas terapi bermain plastisin dapat merangsang sistem sensorik anak, memberikan perasaan tenang dan nyaman. Selain itu, bermain plastisin dapat membantu anak-anak mengekspresikan perasaan mereka, mengurangi stres, dan meningkatkan keterampilan motorik halus serta keterampilan sosial. Terapi ini juga memperkuat kontrol diri dan identitas anak, sehingga mereka merasa lebih berdaya dalam menghadapi situasi hospitalisasi (Periyadi et al., 2022).

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pre eksperiment dengan one group pretest posttest yaitu rancangan ini mengungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subjek, Kelompok subjek di observasi sebelum dilakukan intervensi, kemudian di observasi lagi setelah intervensi (Nursalam 2016). Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 41 responden yang dirawat di RS Bhayangkara Sesuai Dengan kriteria eksklusi berikut :

- 1) Anak dirawat di Rumah Sakit Bhayangkara dengan Hospitalisasi,
- 2) Anak dengan tingkat kecemasan Sedang,
- 3) Anak yang ditunggu orang tua atau penjaganya,
- 4) Orang tua atau Penjaganya Bersedia anaknya menjadi responden,

- 5) Anak tidak mengalami gangguan pada eksremitas atas seperti fraktur atau luka bakar pada tangan,
- 6) Anak kooperatif,
- 7) Kesadaran baik (komposmentis).

Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah teknik purposive sampling dengan jumlah responden sebanyak 41 responden. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner dan terapi bermain plaitisin. Penelitian ini telah lolos uji kelaikan etik yang bernomor No.0229/SP-KEPK/FK/PPNI/VII/2025.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Analisa Univariat

**Tabel 1 Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Akibat Hospitalisasi Pada Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) Sebelum Dilakukan Terapi Bermain Plastisin Di Rumah Sakit Bhayangkara Bengkulu.**

Variabel	F	%
Kecemasan		
Sedang	41	100
Total	41	100

Tabel 1 didapatkan dari 41 responden Tingkat kecemasan anak akibat hospitalisasi sebelum diberikan terapi seluruh responden sebesar 100% mengalami kecemasan sedang.

**Tabel 2 Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Akibat Hospitalisasi Pada Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) Setelah Dilakukan Terapi Bermain Plastisin Di Rumah Sakit Bhayangkara Bengkulu.**

Variabel	F	%
Kecemasan		
Ringan	36	87,8
Sedang	5	12,2
Total	41	100

Tabel 2 didapatkan dari 50 responden Tingkat kecemasan anak akibat hospitalisasi setelah diberikan terapi Sebagian besar responden 87,8% mengalami kecemasan ringan.

### Analisa Bivariat

**Tabel 3 Pengaruh Terapi Bermain Plastisin Terhadap Penurunan Kecemasan Akibat Hospitalisasi Pada Anak Usia Pra Sekolah (3-6 Tahun) Di Rumah Sakit Bhayangkara Bengkulu.**

Komponen	Z	p-Value
Kecemasan Pre Test	-6,000	0,001
Kecemasan Post Test	-6,000	0,001

Berdasarkan tabel 3 didapatkan Nilai  $Z = -6,000$  menunjukkan bahwa ada perbedaan yang cukup besar antara nilai pre test dan post test. Nilai p value 0,001 Karena  $p < 0,05$  Ini berarti ada pengaruh yang signifikan antara tingkat kecemasan sebelum dan sesudah terapi bermain plastisin.

## **Pembahasan**

### **Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Akibat Hospitalisasi Pada Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) Sebelum Dilakukan Terapi Bermain Plastisin Di Rumah Sakit Bhayangkara Bengkulu.**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari total 41 anak usia prasekolah yang menjadi sampel, seluruhnya (100%) mengalami tingkat kecemasan sedang akibat hospitalisasi sebelum diberikan intervensi terapi bermain plastisin. Fenomena ini mengindikasikan bahwa hospitalisasi memberikan dampak psikologis yang cukup besar pada anak-anak usia 3-6 tahun. Pada usia tersebut, anak-anak masih dalam tahap perkembangan emosional dan kognitif yang membuat mereka rentan terhadap stres dan kecemasan ketika berada di lingkungan baru dan menghadapi prosedur medis yang menakutkan. Tingkat kecemasan sedang yang dialami oleh semua subjek penelitian dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain Ketidaktahuan anak tentang prosedur medis yang akan atau sedang dijalani, Rasa takut terhadap rasa sakit atau ketidaknyamanan, Terpisah dari keluarga atau lingkungan yang familiar, Ketidakpastian mengenai durasi perawatan di rumah sakit. Hasil ini sejalan dengan beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan bahwa anak usia prasekolah cenderung mengalami kecemasan saat hospitalisasi karena belum sepenuhnya memahami situasi yang sedang dialami (Misalnya, penelitian oleh Smith & Jones, 2018; dan Wulandari, 2020). Oleh karena itu, perlu adanya intervensi yang dapat membantu mengurangi kecemasan tersebut agar proses perawatan menjadi lebih efektif dan pengalaman anak di rumah sakit menjadi lebih positif. Dengan demikian, distribusi frekuensi ini menjadi dasar yang kuat untuk melaksanakan terapi bermain plastisin sebagai intervensi, karena terapi bermain merupakan metode yang sesuai dengan kebutuhan perkembangan anak dan mampu menurunkan kecemasan dengan cara yang menyenangkan dan non-invasif.

### **Distribusi Frekuensi Tingkat Kecemasan Akibat Hospitalisasi Pada Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) Setelah Dilakukan Terapi Bermain Plastisin Di Rumah Sakit Bhayangkara Bengkulu.**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari total 41 anak usia prasekolah yang menjadi sampel, Sebagian besar (87,8%) mengalami tingkat kecemasan ringan akibat hospitalisasi setelah diberikan intervensi terapi bermain plastisin. Setelah dilakukan intervensi terapi bermain plastisin, terjadi perubahan yang signifikan pada tingkat kecemasan anak-anak usia prasekolah yang menjalani hospitalisasi di RS Bhayangkara Bengkulu. Jika sebelumnya seluruh sampel menunjukkan kecemasan pada tingkat sedang, maka setelah terapi sebagian besar anak menunjukkan penurunan tingkat kecemasan. Terapi bermain plastisin memberikan kesempatan bagi anak untuk menyalurkan emosi dan keemasannya secara kreatif, sehingga dapat mengurangi ketegangan dan rasa takut yang dirasakan selama dirawat di rumah sakit. Melalui aktivitas ini, anak-anak menjadi lebih rileks dan merasa lebih nyaman dengan lingkungan sekitar mereka.

Perubahan distribusi frekuensi kecemasan ini menunjukkan bahwa terapi bermain plastisin efektif dalam menurunkan kecemasan akibat hospitalisasi pada anak usia prasekolah. Hal ini sesuai dengan konsep bahwa bermain merupakan media penting bagi anak untuk beradaptasi dengan situasi baru dan memproses pengalaman emosional. Selain itu, terapi ini juga meningkatkan interaksi positif antara anak, keluarga, dan tenaga medis, yang turut membantu menciptakan suasana perawatan yang lebih menyenangkan dan mendukung pemulihan anak. Setelah intervensi terapi bermain plastisin dilakukan, terlihat adanya

perubahan positif pada tingkat kecemasan anak. Sebanyak 87,8% anak mengalami penurunan kecemasan menjadi tingkat ringan, sedangkan 12,2% masih mengalami kecemasan sedang. Meskipun terapi bermain plastisin sangat efektif mengurangi kecemasan, 12,2% anak masih mengalami kecemasan sedang karena faktor-faktor individu seperti tingkat kecemasan awal, pengalaman traumatis sebelumnya, kurangnya dukungan sosial atau keluarga, atau durasi intervensi yang mungkin kurang optimal untuk beberapa anak. Selain itu, perbedaan respon terhadap terapi juga bisa disebabkan oleh karakteristik anak seperti usia, tingkat pemahaman, dan kapasitas individu untuk mengekspresikan diri melalui permainan. Hal di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sayekti, S. (2019) didapatkan hasil dari 49 responden, 24 anak (49%) mengalami kecemasan berat sebelum terapi, yang menurun menjadi 22 anak (44,9%) dengan kecemasan sedang setelah terapi. Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiyanti, V., & Agustina, Y. (2025) didapatkan hasil dari 32 responden, 32 anak (100%) mengalami kecemasan sedang sebelum terapi, yang menurun menjadi 32 anak (100%) dengan kecemasan ringan setelah terapi. Pengaruh Terapi bermain plastisin terhadap penurunan kecemasan akibat hospitalisasi pada anak usia pra sekolah (3-6 tahun) di Rumah Sakit Bhayangkara Bengkulu.

Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan uji Wilcoxon Signed Rank Test, didapatkan nilai Z sebesar -6,000 dengan nilai p-value sebesar 0,001 untuk perbandingan tingkat kecemasan anak sebelum (pre test) dan setelah (post test) dilakukan terapi bermain plastisin. Nilai p-value yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 ( $p < 0,05$ ) menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan secara statistik antara tingkat kecemasan sebelum dan sesudah terapi. Dengan kata lain, terapi bermain plastisin terbukti efektif dalam menurunkan tingkat kecemasan akibat hospitalisasi pada anak usia prasekolah. Nilai Z negatif mengindikasikan bahwa skor kecemasan setelah terapi (post test) cenderung lebih rendah dibandingkan skor kecemasan sebelum terapi (pre test). Hal ini mengonfirmasi bahwa intervensi terapi bermain plastisin memberikan dampak positif dalam mengurangi kecemasan anak yang dirawat di rumah sakit.

Penelitian ini sejalan dengan Widiyanti, V., & Agustina, Y. (2025) yang menunjukkan bahwa terapi bermain dapat membantu mengekspresikan perasaan, mengalihkan perhatian dari rasa takut atau cemas, serta meningkatkan kenyamanan dan ketenangan anak selama proses hospitalisasi. Temuan ini sejalan dengan penelitian Dewi, D. A. I. P. (2021) sebelumnya yang juga menunjukkan terapi bermain, khususnya dengan media plastisin atau clay, dapat membantu menurunkan kecemasan dan meningkatkan kenyamanan anak selama dirawat di rumah sakit.

Dengan demikian, rumah sakit dan tenaga kesehatan diharapkan dapat mempertimbangkan terapi ini sebagai bagian dari pelayanan pediatrik untuk mendukung pemulihan fisik dan mental anak. Secara praktis, hasil ini memberikan bukti kuat bagi tenaga medis dan keluarga bahwa terapi bermain plastisin dapat dijadikan salah satu metode non-farmakologis yang efektif untuk mengurangi kecemasan pada anak prasekolah saat menjalani perawatan di rumah sakit. Berdasarkan hasil penelitian dari 41 anak usia prasekolah yang menjadi sampel, Sebagian besar (100%) mengalami tingkat kecemasan sedang. Sebanyak 87,8% anak mengalami penurunan kecemasan menjadi tingkat ringan, sedangkan 12,2% masih mengalami kecemasan sedang.

Setelah dilakukan intervensi terapi bermain plastisin, terjadi perubahan yang signifikan pada tingkat kecemasan anak-anak usia prasekolah yang menjalani hospitalisasi. Terapi bermain plastisin memberikan kesempatan bagi anak untuk menyalurkan emosi dan kecemasannya secara kreatif, sehingga dapat mengurangi ketegangan dan rasa takut yang dirasakan selama dirawat di rumah sakit. Melalui aktivitas ini, anak-anak menjadi lebih rileks dan merasa lebih nyaman dengan lingkungan sekitar mereka.

## SIMPULAN

Penurunan kecemasan pada sebagian anak ini menunjukkan bahwa terapi bermain plastisin efektif dalam membantu mengurangi kecemasan akibat hospitalisasi. Terapi ini memungkinkan anak untuk mengekspresikan perasaan dan mengalihkan perhatian dari situasi yang menimbulkan stres, sehingga membantu mereka merasa lebih tenang dan nyaman selama masa perawatan. Perubahan signifikan ini menunjukkan manfaat dari terapi bermain plastisin sebagai metode non-farmakologis yang dapat diterapkan di rumah sakit untuk mendukung kesehatan mental anak selama hospitalisasi. Hal di atas sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sayekti, S. (2019) didapatkan hasil dari 49 responden, 24 anak (49%) mengalami kecemasan berat sebelum terapi, yang menurun menjadi 22 anak (44,9%) dengan kecemasan sedang setelah terapi. Sejalan juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Widiyanti, V., & Agustina, Y. (2025) didapatkan hasil dari 32 responden, 32 anak (100%) mengalami kecemasan sedang sebelum terapi, yang menurun menjadi 32 anak (100%) dengan kecemasan ringan setelah terapi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Damanik, R., Purba, S. D., Saragih, F. L., & Dalimunthe, T. A. (2024). Pengaruh Terapi Bermain Plastisin Terhadap Tingkat Kecemasan Akibat Hospitalisasi Pada Anak Usia 3-6 Tahun Di RSUD Dr. RM Djoelham Binjai. *Jurnal Teknologi Kesehatan Dan Ilmu Sosial (Tekesnos)*, 6 (1), 51-58.
- Dewi, D. A. I. P. (2021). *Pengaruh Terapi Bermain Plastisin Terhadap Penurunan Kecemasan Akibat Hospitalisasi Pada Anak Usia Prasekolah (3-6 tahun)* (Doctoral dissertation, STIKes Insan Cendikia Medika Jombang).
- Nursalam (2011) *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan.*, Salemba Medika., Jakarta
- Nursalam (2016) *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan.*, Salemba Medika., Jakarta
- Nursalam (2017) *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan.*, Salemba Medika., Jakarta
- Periyadi, A., Immawati, I., & Nurhayati, S. (2021). *Penerapan Terapi Bermain Plastisin (Playdought) Dalam Menurunkan Kecemasan Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) Yang Mengalami Hospitalisasi.* *Jurnal Cendikia Muda*, 2 (1), 9-16.
- Sayekti, S. (2019). Pengaruh Terapi Bermain Plastisin Terhadap Penurunan Kecemasan Akibat Hospitalisasi Pada Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) (Di Paviliun Seruni RSUD Jombang). *Sentani Nursing Journal*, 2(2), 92-100.
- Shadrina, N., & Wahyu, A. (2023). Pengaruh Terapi Bermain Playdough Terhadap Tingkat Kecemasan Akibat Hospitalisasi Pada Anak Usia Prasekolah (3–6 Tahun) Di Murni Teguh Memorial Hospital Medan. *Indonesian Trust Nursing Journal*, 1(2), 52-57.
- Sri, M. (2024). *Pengaruh Terapi Bermain Plastisin Terhadap Penurunan Kecemasan Akibat Hospitalisasi Pada Anak Balita Di Ruang Anggrek RS Bhayangkara Tk I Puskokkes Polri Jakarta Timur* (Doctoral dissertation, Universitas Mohammad Husni Thamrin).
- Sumuri, M., & Sudirman, A. A. (2024). *Terapi Bermain Plastisin Terhadap Penurunan Kecemasan Akibat Hospitalisasi Pada Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) Diruangan Anak RSIA Sitti Khadijah Kota Gorontalo.* *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*.
- Supartini, Y (2021) *Konsep Dasar Keperawatan Anak.*, EGC., Jakarta
- Timumun, A. K. (2021). *Pengaruh Terapi Bermain Plastisin Terhadap Tingkat stres hospitalisasi pada anak usia prasekolah di Rumah Sakit Mokoyurli Kabupaten Buol Tahun 2020* (Doctoral dissertation, Universitas Widya Nusantara).

- Titiaji, V. V., Ain, H., & Pujiastuti, N. (2024). Pengaruh Terapi Bermain Plastisin Terhadap Kecemasan Anak Usia Prasekolah yang Mengalami Hospitalisasi. *The Health Researcher's Journal*, 1(01), 35-44.
- Widianti, V., & Agustina, Y. (2025). Pengaruh Terapi Bermain Plastisin terhadap Penurunan Kecemasan Akibat Hospitalisasi pada Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) di Ruang Melati RS. Mekar Sari. *MAHESA: Malahayati Health Student Journal*, 5(4), 1825-1837
- Widianti, V., & Agustina, Y. (2025). *Pengaruh Terapi Bermain Plastisin terhadap Penurunan Kecemasan Akibat Hospitalisasi pada Anak Usia Prasekolah (3-6 Tahun) di Ruang Melati RS. Mekar Sari. Mahesa: Malahayati Health Student Journal*, 5(4), 1825-1837.